

Analisis kesulitan pembelajaran daring yang dialami guru dan peserta didik pada pelajaran tema 4 KD 3.10 di kelas III sekolah dasar

A Kusuma^{1*}, Rukayah², and J Daryanto²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa tengah, 57146, Indonesia

*ambar.dewi1280@gmail.com

Abstract. *Analysys of online learning difficulties experienced by teachers and students in Indonesian Theme 4 KD 3.10 subjects in class III SD N Palur 03. The purpose of this study is to describe the difficulties of online learning experienced by teachers and students in Indonesian Language subjects Theme 4 KD 3.10. This research is a qualitative research with a qualitative descriptive method. Sources of data and data come from teachers and students. The number of research subjects was 10 students by taking samples using purposive sampling technique. Data collection techniques using interviews, questionnaires, and document study. The validity test used technical triangulation. Data analysis using interactive analysis techniques Milles and Huberman. The results showed that the difficulty of online learning experienced by teachers in the subject of Indonesian Language theme 4 KD 3.10, namely the difficulty of teachers in the preparation of subject matter, procurement of approaches and implementation of the 2013 curriculum. Meanwhile, online learning difficulties experienced by students in Indonesian theme 4 KD subjects 3.10, namely students mostly have difficulty in constructing their own knowledge and are technically constrained.*

Kata kunci: *online learning difficulties, teacher, students, Indonesian language, elementary school*

1. Pendahuluan

Pemerintah mengambil kebijakan untuk menerapkan pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Wilayah yang belum zona hijau dilarang untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Kabupaten Sukoharjo, terutama Kecamatan Mojolaban tergolong wilayah dengan zona merah, sehingga pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan secara daring. SD Negeri Palur 03 merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Mojolaban. Perubahan kegiatan pembelajaran tentu menjadi tantangan baru untuk guru dan peserta didik di sekolah tersebut karena baru pertama kali melakukan aktivitas pembelajaran daring yang dimulai bulan Maret 2020. Pada prinsipnya, pembelajaran daring dapat menjangkau kelompok yang masif dan luas [1]

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian pelajaran [2]. Teknologi dapat digunakan dalam penyampaian pembelajaran yang disebut dengan pembelajaran dalam jaringan [3]. Perangkat pembelajaran merupakan suatu media, alat, bahan, pedoman atau petunjuk yang

akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran[4]. Perangkat yang biasanya digunakan untuk pembelajaran daring sekolah dasar adalah HP dengan *platform whatsapp, google classroom, google form* dan lain-lain. Pembelajaran daring juga sebagai proses perubahan pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga pembelajaran ini memiliki peluang dan tantangan tersendiri [5]. Dari adanya tantangan tersebut tidak lepas pula memunculkan kendala atau kesulitan dalam pelaksanaannya baik itu dialami guru maupun dialami peserta didik.

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Dasar [6]. Peranan bahasa Indonesia sangatlah penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam Sekolah Dasar (SD) dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi[7]. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik diarahkan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik secara lisan maupun tulis[8]. Pembelajaran ini tidak hanya belajar teori, namun juga belajar keterampilan. Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik mencakup empat segi yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara [9]. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa memerlukan pengajaran dengan banyak latihan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan pada pembelajaran tematik bersama mata pelajaran lainnya. Untuk Kelas III semester 1 terdiri dari 4 tema. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Palur 03 pada bulan November awal memasuki pembelajaran Tema 4. Kompetensi dasar Bahasa Indonesia pada Tema 4 yaitu KD 3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis. Sesuai dengan pedoman Buku Guru, dalam pembelajaran tersebut peserta didik mengidentifikasi, menunjukkan, menemukan dan menjelaskan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah.

Dampak dari adanya kebijakan ini banyak yang membuat para guru menjadi kaget dan panik dikarenakan harus mengubah sistem, metode, model pembelajaran di masa ini dengan sarana pendukung internet komputer dan sejenisnya untuk melakukan pembelajaran[10]. Guru di dalam melaksanakan pembelajarannya dan menyampaikan seluruh materinya dari berbagai muatan pelajaran yang ada tersebut melalui dalam jaringan (daring) [11]. Kesulitan pembelajaran daring dapat terjadi pada proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru menyampaikan materi atau bahan ajar menggunakan sistem pembelajaran daring. Tidak semua guru memiliki kemampuan literasi digital yang sama [12]. Dalam hal ini, kesulitan pembelajaran daring yang dialami guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bisa terjadi dalam hal pemilihan metode pembelajaran, model pembelajaran dan implementasi kurikulum ke dalam pembelajaran daring tersebut. Guru yang biasanya menyampaikan materi secara langsung, saat ini harus mendayagunakan keterampilan menggunakan alat bantu pembelajaran untuk menyusun materi ataupun memberikan penugasan kepada peserta didik.

Pengajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring ini tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Palur 03 bahwa pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan. Guru kesulitan memantau perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik. Sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum tersebut memberikan penekanan terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang bermakna dan menantang untuk peserta didik sehingga potensi mereka dapat berkembang sesuai tujuan pendidikan Nasional [13]. Namun, masih banyak guru yang masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran daring.

Selain guru, peserta didik pun juga mengalami kesulitan selama pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas III SD Negeri Palur 03 bahwa menurutnya pembelajaran daring lebih sulit dibandingkan pembelajaran langsung di sekolah. Selama pembelajaran daring lebih sering diberikan penugasan daripada materi sehingga beban tugas semakin banyak. Peserta didik juga tidak mendapatkan pelajaran secara intensif seperti pembelajaran di kelas biasanya. Menurut Sari dalam [14] pembelajaran daring membangun suasana yang baru untuk peserta didik karena biasanya mereka belajar di kelas. Peserta didik belajar daring di rumah dengan bimbingan orang tua. Peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri sehingga dibutuhkan motivasi dari dalam dirinya masing-masing. Penggunaan alat bantu pembelajaran juga harus disertai fasilitas yang

memadai seperti tersedianya gawai, kuota internet dan sinyal yang baik untuk membantu kelancaran dalam proses pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Rigianti (2020) menunjukkan hasil bahwa ditemukan kesulitan pembelajaran daring di sekolah dasar Kabupaten Banjarnegara. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Kabupaten Sukoharjo karena menarik untuk dikaji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan pembelajaran daring yang dialami guru dan juga peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai perangkat untuk meningkatkan untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring yang lebih menarik dan dapat melakukan pendekatan peserta didik, walaupun tidak bisa tatap muka namun guru bisa memantau melalui orang tua peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Metode yang digunakan yaitu angket, wawancara dan studi dokumen. Data primer diperoleh dari 10 peserta didik dan guru kelas III SD Negeri Palur 03, sedangkan data sekunder diperoleh dari daftar nilai peserta didik kelas III Tema 4 KD 3.10. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan lokasi peneliti dengan responden. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Milles dan Huberman. Teknik validitas data menggunakan triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan indikator yaitu proses penyusunan materi, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan pengajaran, penggunaan metode pengajaran, implementasi kurikulum, pengadaan penilaian dan kendala teknis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Kesulitan Pembelajaran Daring yang Dialami Guru pada Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10

Indikator	Jawaban Guru
Proses penyusunan materi	✓
Penggunaan media pengajaran	-
Penggunaan pendekatan pengajaran	✓
Penggunaan metode pengajaran	-
Implementasi kurikulum	✓
Pengadaan penilaian	-
Kendala teknis	-

Tabel 2. Kesulitan Pembelajaran Daring yang Dialami Peserta Didik pada Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10

Indikator	Presentase
Mengonstruksi pengetahuan	100%
Kendala teknis	60%

Tabel 1. Menunjukkan hasil kesulitan pembelajaran daring yang dialami guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10. Kesulitan yang dialami guru dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu mengenai proses penyusunan materi, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan

dan metode pengajaran, implementasi kurikulum, pengadaan penilaian dan kendala teknis. Guru mengalami kesulitan dalam hal proses penyusunan materi, penggunaan pendekatan pengajaran dan implementasi kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan bahwa pada penyusunan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10 guru mengikuti kurikulum yang sudah ada. Materi disesuaikan dengan RPP, namun guru tidak menyampaikan materi seluruhnya karena mengingat waktu pembelajaran daring tidak *se-intens* pembelajaran tatap muka. Sehingga guru harus benar-benar memerhatikan dan memadatkan materi. Sedangkan berdasarkan hasil angket, guru merasa penyusunan materi Bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring lebih sulit daripada pembelajaran tatap muka yang ditandai dengan guru memberikan tanda centang pada pilihan “Ya”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru kesulitan menyusun materi pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10. Hal ini sejalan dengan pendapat [15] bahwa tidak semua guru mampu menyampaikan keseluruhan materi dengan optimal melalui sistem pembelajaran daring.

Selanjutnya mengenai penggunaan media pengajaran. Adanya media dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta hubungan antara guru dan peserta didik dapat terjalin dengan baik [16]. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak kesulitan menggunakan media pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10. Guru menggunakan media audio visual berupa video dengan cara materi divideokan sambil beliau berbicara menjelaskan materi tersebut. Sedangkan berdasarkan hasil angket, guru juga menjawab bahwa tidak kesulitan untuk menggunakan media pembelajaran daring. Kedua jawaban dari hasil wawancara dan angket menunjukkan kesepadanan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam penggunaan media pengajaran pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10.

Indikator berikutnya penggunaan pendekatan pengajaran dan metode pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, guru menyatakan bahwa kesulitan melakukan pendekatan kepada peserta didik saat pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10. Guru kesulitan melakukan bimbingan diskusi kepada peserta didik ketika pembelajaran daring. Hal tersebut karena pembelajaran daring intensitas peserta didik lebih banyak kepada orang tua. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru kesulitan dalam penggunaan pendekatan pengajaran pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10.

Metode yang digunakan guru saat pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10 sama seperti mata pelajaran lainnya yaitu dengan menjelaskan materi melalui video manual dan memberikan penugasan mengerjakan LKS atau buku paket. Sedangkan berdasarkan hasil angket guru menjawab bahwa beliau mengisi jawaban tidak kesulitan untuk merancang metode pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam penggunaan metode pengajaran untuk pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10.

Indikator selanjutnya tentang pengadaan penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, beliau mengatakan bahwa guru memberi keterangan bahwa guru tidak kesulitan untuk memberikan penilaian peserta didik Tema 4 KD 3.10 karena setiap satu Subtema selesai, guru langsung mengadakan ulangan harian dan penilainnya dilakukan setiap per KD. Sedangkan berdasarkan hasil angket, guru menjawab tidak kesulitan membuat penilaian mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam pengadaan penilaian pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10.

Cara mengimplementasikan kurikulum 2013 ke dalam pembelajaran daring juga mengalami hambatan. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan bahwa agak kesulitan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 ke dalam pembelajaran daring Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10 karena kita tidak bisa bertatap muka langsung, melihat keaktifan hanya dari jika ada kesulitan mereka bertanya sehingga pendekatan antara guru dan peserta didik berkurang. Sedangkan hasil angket, guru menjawab “Ya” untuk pernyataan cara mengimplementasikan kurikulum 2013 ke pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10 lebih sulit karena tidak bisa berinteraksi dengan peserta didik langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Morgan (2020) yang

menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran daring tidak optimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ke dalam pembelajaran daring Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10.

Pembelajaran daring tentunya tidak lepas dari kendala teknis karena bergantung pada teknologi. Selain itu, pembelajaran daring juga memerlukan akses jaringan yang bagus karena pembelajaran melalui internet menjadi hal yang sulit dilakukan di beberapa daerah tertentu dengan jaringan yang tidak memadai. Berdasarkan hasil wawancara, guru memberi keterangan bahwa beliau tidak mengalami kendala teknis. Pemberian materi dan tugas berjalan mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10 berjalan lancar. Menurut guru, mungkin peserta didik ada yang terkendala teknis karena ada beberapa yang terlambat mengumpulkan tugas dan tidak segera membuka materi. Sedangkan hasil angket, guru menjawab “Tidak” untuk pernyataan selama pembelajaran daring, terkadang guru mengalami kendala teknis sehingga menghambat jalannya pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru tidak mengalami kendala teknis ketika pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10.

Tabel 2. Menunjukkan hasil angket yang digunakan untuk mengetahui kesulitan pembelajaran daring yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10. Selain angket, data juga didapat dari wawancara. Hasil wawancara dengan 10 peserta didik kelas III SD Negeri Palur 03, semua responden lebih menyukai pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran daring. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih banyak pemberian tugas.

Permasalahan pembelajaran daring yang dialami peserta didik selain keterbatasan fasilitas, juga kesulitan membeli kuota yang cukup terutama orangtua peserta didik yang kurang mampu. Mereka yang kesulitan membeli kuota disebabkan dampak dari pandemi yang mana ada beberapa orang tua yang dirumahkan. Sedangkan hasil angket, sebagian besar responden juga menjawab kesulitan membeli kuota internet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian dari responden mereka mengalami kesulitan membeli kuota internet untuk pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pendapat Handarini&Wulandari (2020) yang mengatkan bahwa pembelajaran daring menyebabkan terkendala biaya untuk kuota.

Pembelajaran melalui internet menjadi hal yang sulit dilakukan di beberapa daerah tertentu dengan jaringan yang tidak memadai[17]. Hasil wawancara dan angket menunjukkan sebagian besar peserta didik mengalami kendala akses jaringan internet sehingga sebagian dari mereka juga mengumpulkan tugas Bahasa Indonesia KD 3.10 tidak tepat waktu. Peserta didik dikatakan belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari. Pembelajaran daring menjadikan peserta didik secara mandiri akan mengkreasi pengetahuan yang akan dikuasainya[18]. Materi KD 3.10 mempelajari tentang ungkapan, kalimat masukan, saran atau penyelesaian masalah. Hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan peserta didik karena mereka belajar mandiri di rumah. Peserta didik belajar untuk mengidentifikasi, menunjukkan, menemukan ungkapan, kalimat masukan, saran atau penyelesaian suatu masalah. Hasil wawancara menunjukkan sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa mereka kurang mampu memahami materi KD 3.10. Sedangkan hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik malas membaca materi KD 3.10 karena merasa lebih enak jika dijelaskan oleh guru. Jadi, peserta didik kesulitan untuk mengonstruksi pengetahuan sendiri karena pada materi tersebut dibutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk menuangkan ungkapan, kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah.

4. Kesimpulan

Kesulitan pembelajaran daring yang dialami guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 KD 3.10 yaitu guru mengalami kesulitan dalam hal proses penyusunan materi, pengadaan pendekatan, dan implementasi kurikulum 2013 ke dalam pembelajaran. Kesulitan pembelajaran daring yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema KD 3.10 yaitu peserta didik kesulitan untuk mengonstruksi pengetahuan sendiri dan ada sebagian yang mengalami kendala teknis. Adapun dalam mengonstruksi pengetahuan dalam materi, mereka bingung dan kurang paham. Secara teknis, ada

sebagian dari peserta didik yang mengalami kendala akses internet, kesulitan membeli kuota dan fasilitas untuk pembelajaran daring. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kesulitan pembelajaran daring baik yang dialami guru maupun peserta didik. Pengetahuan tersebut dapat dijadikan informasi penting untuk memperbaiki dan dapat membuat perencanaan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran daring.

5. Referensi

- [1] Y Bilfaqih and M N Qomarudin 2015 Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring *Deepublish* **(1)**1 131
- [2] H A Rigianti 2020 Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara *Elem Sch* **(7)**2 297–302
- [3] N Larasati S B Kurniawan and P Rintayati 2021 Fenomena Implementasi Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19 di SD Negeri Degan Kabupaten Pati *Jurnal Pendidikan Dasar PGSD UNS* **(9)**1 42–46
- [4] I Batoq I W Susila and T Rijanto 2015 Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sistem Pendinginan Bahan Bakar dan Pelumas Di SMKN 3 Sendawar *J Pendidik Vokasi;Teori dan Praktek* **(3)**2
- [5] T Harjanto and D S E W Sumunar 2018 Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan:Studi Kasus Implementas Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners *J Keperawatan Respati Yogyakarta* **(5)**0 24–28
- [6] S F Anzar and Mardhatillah 2017 Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016 *Bina Gogik* **(4)**1 53–64
- [7] A R Wulandari and M I Sriyanto 2021 Analisis Bentuk Tugas Belajar Bahasa Indonesia Tema 5 yang Dikerjakan di Rumah Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Dasar PGSD UNS* 8–13
- [8] C A Putri S Putra and S Zulaikha 2014 Pengaruh Metode Pembelajaran Sq3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD *J Mimb PGSD Univ Pendidik Ganesha* **(2)** 1–11
- [9] T G Satria 2017 Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Sainifik Pada Anak Kelas Iv Jakarta Barat *J PGSD* **(10)**2 114–120
- [10] A Amalia and S Fatonah 2020 Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma’had Islam Kopeng) *ISEJ Indones Sci Educ J* **(1)**3 148–164
- [11] M I Rosyada I R W Atmojo and D Y Saputri 2021 Dampak implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) mengenai kualitas pembelajaran ipa di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 *Didaktika Dwija Indria* 1–5.
- [12] A Roni Hamdani and A Priatna 2020 Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang *Didakt J Ilm PGSD STKIP Subang* **(6)**1 1–9
- [13] E N Otang Kurniaman 2017 Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan Sikap dan Pengetahuan *J Primary Program Studi PGSD FKIP Univ Riau* **(6)** 389–396
- [14] H Putria L H Maula and D A Uswatun 2020 Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar *J Basicedu* **(4)**4 861–870
- [15] H Morgan 2020 Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic *Clear House A J Educ Strateg Issues Ideas* **(93)**3 135–141
- [16] T Tafonao 2018 Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa *J Komun Pendidik* **(2)**2 103
- [17] L Y Hastini R Fahmi and H Lukito 2020 Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia *J Manaj Inform* **(10)**1 12–28
- [18] A S Syarifudin 2020 Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu

Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing *J Pendidik Bhs dan Sastra Indones Met* (5)1 31–34